

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan Migas Listing BEI Tahun 2016-2020)

Dara Puspita Solicha¹, Dwi Ari Pertiwi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hayim Asy'ari
Jl. Irian Jaya No.55 Tebuireng, Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang
darapusitasolicha1@gmail.com

Abstract

The purpose of this research to analyze the effect of financial ratio on profit growth in the study of oil and gas mining companies listed on the IDX in 2016-2020. The sample technique used in this study is purposive sampling and obtains a total sample of 30 financial statements of oil and gas mining companies listing IDX 2016-2020. Analysis of the data used in this study using multiple linear regression test, as well as hypothesis testing which includes partial, simultaneous and regression coefficient tests. The results of this study that the Quick Ratio and Debt to Asset Ratio has no effect on profit growth in oil and gas mining companies listing IDX in 2016-2020, Return on Assets and Inventory Turnover is proven to have an influence on profit growth in oil and gas mining companies listing IDX in 2016-2020.

Keywords: *Quick Ratio; Debt to Asset Ratio; Return on Asset; Inventory Turnover; Pertumbuhan Laba.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba studi pada perusahaan pertambangan migas *listing* BEI tahun 2016-2020. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 30 laporan keuangan perusahaan pertambangan migas *listing* BEI tahun 2016-2020. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji regresi *linier* berganda, serta uji hipotesis yang mencakup uji parsial, simultan dan koefisien regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan migas *listing* BEI tahun 2016-2020, *Return on Asset* dan *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan migas *listing* BEI tahun 2016-2020.

Kata kunci: *Quick Ratio; Debt to Asset Ratio; Return on Asset; Inventory Turnover; Pertumbuhan Laba.*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya perekonomian dunia, perusahaan semakin berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya guna memperoleh keuntungan yang maksimal. Memperoleh keuntungan yang maksimal dapat membuat laporan keuangan menjadi menarik dimata investor. Menurut Dianitha (2020) perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba dan meningkatkan laba selama setiap periode pelaporan keuangan.

Menurut Prihartanty (2010), peningkatan laba tahunan dapat memberikan indikasi positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan kata lain, jika laba perusahaan meningkat setiap tahunnya, maka dapat dikatakan bahwa urusan keuangan perusahaan sudah

dipersiapkan dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan kualitas atau nilai perusahaan dari sudut pandang investor dan kreditur. Di sisi lain, menurut Kasmir (2014:2), pencapaian target turnover sangat penting karena merupakan keberhasilan bagi manajemen itu sendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau melebihi harapan. Dengan kata lain, manajemen perusahaan dianggap sebagai manajemen perusahaan yang berhasil dan, sebaliknya, jika perusahaan gagal mencapai tujuan profitabilitasnya, itu dianggap sebagai kegagalan manajemen.

Menurut Mahaputra (2012) sebuah bisnis harus dapat memaksimalkan keuntungannya agar berhasil dan memenangkan persaingan. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan dapat mencapai keuntungan yang maksimal atau ekspektasi keuntungan yang diinginkan, dan terkadang keuntungan dan kerugian dapat diminimalkan. Manajemen dan pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan.

Bisnis juga menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur kesuksesan. Menurut Sarri (2015), kinerja keuangan membantu perusahaan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan keputusan keuangannya. Kinerja keuangan yang baik berarti perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk beroperasi secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan mengetahui hasil kinerjanya melalui laporan keuangan yang disusun untuk setiap periode. Dari laporan keuangan tersebut, Anda bisa mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Selain untuk mengetahui kinerja keuangan, laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan bagi investor, kreditur dan pengusaha. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak terlepas dari kinerja keuangan. Untuk itu diperlukan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah laporan keuangan.

Dari pernyataan UU RI tahun 2001 tersebut dapat penulis simpulkan bahwa perusahaan pertambangan minyak dan gas sangatlah penting untuk persaingan perekonomian nasional, dimana Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat banyak dibandingkan dengan Negara-negara lainnya. Pada data *BP World Statistic* tahun 2012 tercatat bahwa Indonesia masuk dalam salah satu Negara penghasil minyak terbesar di dunia. Berbeda dengan pertambangan batu bara, dulu Indonesia banyak mengekspor minyak dan gas ke Negara-negara lain, namun saat ini Indonesia harus mengimpor minyak dan gas untuk memenuhi banyaknya permintaan minyak dan gas yang terus meningkat. Hal tersebut dikarenakan sumber yang digunakan untuk memproduksi minyak dan gas semakin menyusut dan semakin terbatas, padahal sumber daya alam tersebut tidak dapat diperbaharui.

Tabel 1 Laba (Rugi) Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Laba/Rugi		
		2017	2018	2019
1	PT. Elnusa Tbk	Rp 238.473.000.000	Rp 288.075.000.000	Rp 345.625.000.000
2	PT. Energi Mega Persada Tbk	Rp 202.851.860.196	-Rp 128.383.057.701	Rp 282.404.917.539
3	PT. Mitra Investindo Tbk	Rp 22.149.892.300	-Rp 6.934.825.406	-Rp 87.219.247.696
4	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	Rp 25.190.321.669	Rp 29.518.094.562	Rp 31.665.049.087
5	PT. Medco Energi Internasional Tbk	Rp 2.677.823.448.360	-Rp 276.474.174.880	-Rp 362.609.902.560

Sumber: www.idx.co.id

Dari Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2019 5 perusahaan pertambangan minyak dan gas tersebut ada yang mengalami kenaikan laba dan juga penurunan laba, dan ada pula yang mengalami kerugian secara 3 tahun berturut-turut. Diketahui dalam tabel bahwa PT. Elnusa Tbk dari tahun 2017 sampai dengan 2019 selalu mengalami kenaikan laba. Artinya, PT Elnusa Tbk mempunyai kinerja keuangan yang baik. Sementara PT. Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2018 mengalami kerugian, namun pada periode selanjutnya perusahaan tersebut mengalami peningkatan pada labanya. Berbeda dengan perusahaan pertama dan kedua, PT. Mitra Investindo Tbk justru mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut. Yang berarti kinerja keuangan PT. Mitra Investindo Tbk belum baik, maka perlu adanya alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan agar dapat mengevaluasi kinerja keuangan dan manajemennya. Sama dengan PT. Elnusa Tbk, PT. Radiant Utama Interinsco Tbk juga selalu mengalami kenaikan laba tiap tahunnya. Sedangkan PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2017 mendapatkan keuntungan, namun pada 2018 dan 2019 mengalami kerugian.

Pada fenomena naik dan turunnya laba pada perusahaan tersebut sangat berbeda dengan harapan semua perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi ataupun laba yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Untuk itu penting sekali bagi perusahaan untuk mengukur keberhasilannya dengan menganalisis laporan keuangannya menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi laba pada periode selanjutnya agar manajemen perusahaan dapat membuat rencana apabila hasil dari rasio keuangan tersebut menunjukkan penurunan laba atau kerugian pada perusahaan.

Menurut Anggraini (2016), pertumbuhan laba adalah peningkatan pendapatan suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Setiap tahun, setiap perusahaan ingin meningkatkan pertumbuhan labanya. Karena besarnya keuntungan sangat penting bagi kelangsungan usaha.

Menurut Kasmir (2014:104), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membaginya dengan satu angka. Menurut Fahmi(2017:107), rasio keuangan sangat penting untuk menganalisis posisi keuangan

suatu perusahaan. Secara umum, ada empat rasio keuangan yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan persediaan. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mencari jumlah aset perusahaan atau aset yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio, semakin banyak hutang yang digunakan oleh perusahaan pengendali untuk membiayai asetnya dan begitu pula sebaliknya. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan hasil aset perusahaan yang dapat menghasilkan return yang diharapkan. *Inventory Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan selama periode waktu tertentu. Penelitian ini menguji 4 hipotesis, diantaranya:

H₁ : Diduga *Quick Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₂ : Diduga *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₃ : Diduga *Return on Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₄ : Diduga *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya termasuk penelitian asosiatif dengan menggunakan penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran yang jelas untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara variabel. Metode pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu penelitian pustaka. Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan migas *listing* BEI tahun 2016-2020. Adapun sampel penelitian menggunakan *puposive sampling* yang berjumlah 30 laporan keuangan dari populasi yang ada, yakni keseluruhan perusahaan pertambangan migas *listing* BEI tahun 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedasitas. Dari hasil uji asumsi klasik untuk menguji normalitas residual yaitu menggunakan uji *One Sample* (K-S) didapatkan besarnya nilai signifikansi 0,200 yang lebih dari alpha (0,05) hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji normalitas One-Sample K-S

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.48308729
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.139
	<i>Positive</i>	.102
	<i>Negative</i>	-.139

<i>Test Statistic</i>	.139
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>	
<i>b. Calculated from data.</i>	
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>	

Sedangkan untuk hasil uji analisis regresi linier berganda, berikut adalah persamaan yang digunakan untuk mengetahui hasil regresi :

$$Y = -2,192 + 0,319X_1 + 0,211X_2 + 12,711X_3 + 0,011X_4 + e$$

Tabel 3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model B	<i>Coefficients^a</i>				t	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			
	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>				
1	<i>(Constant)</i>	-2.192	.500		-4.386	.000
	<i>Quick Ratio</i>	.319	.163	.403	1.962	.067
	<i>Debt to Asset</i>	.211	.172	.226	1.225	.238
	<i>Return on Asset</i>	12.711	4.321	.530	2.942	.010
	<i>Inventory Turnover</i>	.011	.005	.466	2.407	.028

a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Laba*

Nilai konstanta adalah -2.192, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Quick Ratio*, *Debt to Asset*, *Return on Assets* dan *Inventory Turnover*, jika dianggap konstan (0), maka pertumbuhan laba adalah -2.192. Koefisien regresi variabel adalah *Quick Ratio* (X_1) 0,319. Artinya setiap kenaikan *Quick Ratio* 1% akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,319. Koefisien regresi *Debt to Asset* variabel (X_2) adalah 0,211. Artinya setiap kenaikan *Debt to Asset* sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,211. Koefisien regresi variabel tersebut adalah *Return on Assets* (X_3) 12,711. Artinya setiap kenaikan *Return On Assets* 1% akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 12.711. Koefisien regresi untuk *persediaan* variabel perputaran persediaan (X_4) adalah 0,011. Artinya setiap kenaikan *Inventory Turnover* sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,011.

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari Uji t (Uji Parsial) dan Uji R Square (Uji Koefisien Determinasi).

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model B	<i>Coefficients^a</i>				t	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			
	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>				
1	<i>(Constant)</i>	-2.192	.500		-4.386	.000
	<i>Quick Ratio</i>	.319	.163	.403	1.962	.067
	<i>Debt to Asset</i>	.211	.172	.226	1.225	.238
	<i>Return on Asset</i>	12.711	4.321	.530	2.942	.010
	<i>Inventory Turnover</i>	.011	.005	.466	2.407	.028

a. *Dependent Variable*: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil SPSS diatas untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba yaitu variabel terikat dilakukan uji t. Pengujian secara parsial dapat dilihat dari uji t, apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$, H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* memiliki nilai hitung $= 1,962 < t \text{ tabel} = 2,119$ dengan tingkat signifikan $0,067 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai hitung $t = 1,225 < t \text{ tabel} = 2,119$ dengan tingkat signifikan $0,238 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Jadi *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Return On Asset* memiliki nilai $t \text{ hitung} = 2,942 > t \text{ tabel} = 2,119$ dengan tingkat signifikan $0,010 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Jadi *Return On Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai $t \text{ hitung}$ *Inventory Turnover* $= 2,407 < t \text{ tabel} = 2,119$ dengan tingkat signifikan $0,028 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Jadi *Inventory Turnover* berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Berikut ini adalah tabel yang digunakan untuk mengetahui nilai R square dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji R Square)

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.733 ^a	.537	.421	.54011	2.055

a. *Predictors*: (Constant), *Inventory Turnover*, *Debt to Asset*, *Return on Asset*, *Quick Ratio*

b. *Dependent Variable*: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,421. Hasil perhitungan statistic ini berarti kemampuan variabel independen (*Quick Ratio*, *Debt to Asset*, *Return on Asset* dan *Inventory Turnover*) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Pertumbuhan Laba) sebesar 42,1% sisanya 57,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

Pengaruh Quick Ratio (X₁) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel *Quick Ratio* memiliki tingkat signifikansi yaitu 0,067 lebih besar dari tingkat signifikansi value (0,05). Jika tingkat signifikan $\geq 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan migas di Bursa Efek Indonesia ditolak. Tidak adanya pengaruh antara *Quick Ratio* dengan pertumbuhan pendapatan menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai *Quick Ratio* pada umumnya tidak akan menyebabkan peningkatan laba bagi perusahaan. Hal itu didukung oleh penelitian Dianitha (2020) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Asset Ratio (X₂) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel *Debt to Asset* memiliki tingkat signifikansi yaitu 0,238 lebih besar dari tingkat signifikansi value (0,05). Jika tingkat signifikan $\geq 0,05$,

maka hipotesis yang menyatakan *Debt to Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan migas di Bursa Efek Indonesia ditolak. Tidak adanya pengaruh antara *Debt to Asset* dengan pertumbuhan pendapatan menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai *Debt to Asset* pada umumnya tidak akan menyebabkan peningkatan laba bagi perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Aini(2017) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Asset (X) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel return on assets memiliki tingkat signifikansi yaitu 0,010 lebih kecil dari tingkat signifikansi value (0,05). Jika tingkat signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan return on assets berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan migas di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh positif antara return on assets dengan pertumbuhan pendapatan menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai return on assets pada umumnya akan menyebabkan peningkatan laba bagi perusahaan artinya meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba akan menjamin laba perusahaan akan meningkat karena ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba/laba operasi bagi perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Harjayanti (2020) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Inventory Turnover (X) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel *Inventory Turnover* memiliki tingkat signifikansi yaitu 0,028 lebih kecil dari tingkat signifikansi value (0,05). Jika tingkat signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan migas di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh positif antara *Inventory Turnover* dengan pertumbuhan pendapatan menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai *Inventory Turnover* pada umumnya akan menyebabkan peningkatan laba bagi perusahaan artinya meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba akan menjamin laba perusahaan akan meningkat karena *Inventory Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif persediaan perusahaan berputar dalam suatu periode. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Pratiwi (2020) yang menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 30 sampel. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan migas yang listing di BEI tahun 2016-2020. Namun, *Return On Assets* (X_3) dan *Inventory Turnover* (X_4) berdampak pada pertumbuhan pendapatan perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI pada 2016-

2020.

Saran bagi perusahaan yang diteliti oleh penulis adalah diharapkan agar emiten harus mampu mengendalikan utangnya pada pihak ketiga atau kreditur dan meningkatkan asset lancarnya untuk meningkatkan likuiditasnya dan menggunakan pinjaman atau utangnya agar digunakan secara efisien untuk kegiatan-kegiatan yang dapat menambah laba seperti investasi maupun produksi. Bagi investor, perusahaan pertambangan migas harus lebih memperhatikan kinerja rasio keuangan perusahaan. Karena berdampak pada pertumbuhan pendapatan perusahaan. Hal ini untuk menentukan manfaat yang dapat dihasilkan dari pengembalian yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Padilah. 2017. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Di Masa Yang Akan Datang."
- Anggraini, Liza. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI." Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Dianitha, Kharisma Aulia. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei." *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 5(1):14. doi: [10.20473/baki.v5i1.17172](https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172).
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harjayanti, Diana Riyana, and Puput Pujiati. 2020. "Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2009-2018." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 3(1):56–65. doi: [10.33753/madani.v3i1.87](https://doi.org/10.33753/madani.v3i1.87).
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mahaputra, Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7(2):243–54.
- Pratiwi, Winda Adetya. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2015-2018)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Prihartanty, Rima. 2010. "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Net Income Growth."
- Sari, Linda Purnama. 2015. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai Dengan 2013)."
- UU RI. 2001. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Dan Gas Bumi*.